

## JELAJAH SEJARAH, ADAT ISTIADAT DAN PESONA ALAM NAGARI SUNGAI LIMAU, KECAMATAN ASAM JUJUHAN, KABUPATEN DHARMASRAYA, PROVINSI SUMATERA BARAT

Dea Dwi Putri

Institut Seni Indonesia Padangpanjang (ISI), Padangpanjang, Indonesia  
[deadwiputri20@gmail.com](mailto:deadwiputri20@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah, adat istiadat dan pariwisata di nagari sungai limau. Teori penelitian menggunakan Teori kebudayaan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan asal usul terbentuknya suatu Nagari, sejarah Nagari Sungai Limau dan budaya yang beragam. Asal usul terbentuknya Nagari terdiri dari 4 suku yaitu suku koto, suku piliang, suku caniago dan melayu. Sejarah Nagari Sungai Limau berasal dari cerita ada datuk bandaro basa dan datuk lenggang dipati yang bertemu dengan mahluk (telinga lebar dan ekor). mahluk tersebut di bawak kesungai untuk mandi dengan menggunakan berbagai piring perak yang didalamnya terdapat ramuan, timba dari emas untuk membasuh badan dan keris untuk memotong ekor serta daun telinga. Nama Sungai Limau berasal dari tempat mahluk aneh itu mandi dengan ramuan tradisional. Budaya dan adat istiadat terdiri dari 7 suku, agama islam. Hukumada 3 (adat (denda adat), syarak (cambuk) dan undang-undang 1945 (penjara)). Tradisi (pernikahan, jalang menjalang, singgang ayam, meninggal dunia), makam keramat dan umum, jum'at sebagai hari libur untuk orang yang berladang serta hari pasar. Nagari Sungai Limau juga memiliki air terjun (batang suir, sungai helang/selang) sungai tuak dan tempat penakaran ikan/fish regensi (bagian kanan boleh dibukak tapi membayar inset sebesar 20 ribu, bagian tengah boleh dibukak dengan cara membaca yasin. bagian kiri tidak boleh dibukak sama sekali).

**Kata Kunci:** Sejarah, Budaya, Alam

## 1. Pendahuluan

Indonesia terdiri dari ribuan pulau, dengan lima pulau utama yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Terdapat ratusan suku bangsa dengan bahasa daerah mereka sendiri. Provinsi Sumatera Barat dikenal dengan keindahan alam yang memukau dan budaya minangkabau menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dharmasraya adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Pulau Sumatera, Indonesia. Dharmasraya memiliki keindahan alam seperti perbukitan, hutan tropis dan sungai – sungai yang melintasi daerah tersebut. Nagari Sungai Limau adalah sebuah nagari yang terletak di Kabupaten Dharmasraya. Nagari Sungai Limau merupakan salah satu nagari yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya. Nagari Sungai Limau ini memiliki luas wilayah 58,77 Km<sup>2</sup> (Asam Jujuhan Dalam Angka 2021) Secara geografis terletak pada 1°10'.40."LS-1°15'.48."LS dan 101°42.'23". BT-101°47.'38."BT Dengan suhu rata-rata 26°-32°C dan tinggi dari permukaan laut adalah 110 MDPL. Untuk menuju kenagari ini dari pusat kecamatan (kantor camat) berjarak sekitar 3 km, dan dari pusat kabupaten berjarak sekitar 113 KM. Pembangunan daerah sebagai salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat perlu terus dilakukan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki daerah. kemajuan daerah tidak semata-mata didukung oleh sumber daya alam yang melimpah tetapi juga diimbangi oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam menggali, mengolah dan memanfaatkan potensi daerahnya. Nagari Sungai Limau dikelilingi oleh perkebunan sawit dan karet masyarakat. Secara administrasi, Kenagarian Sungai Limau memiliki batas daerah sebagai berikut : Sebelah Utara : Nagari Tanjung Alam Sebelah Selatan : Nagari Alahan Nan Tigo Sebelah Timur : Propinsi Jambi Sebelah Barat : Nagari Sinamar Nagari Sungai Limau berada tingkat kemiringan dan ketinggian tanah 110 MDPL. Berdasarkan data terakhir pemetaan Nagari Sungai Limau kondisi daerah didominasi oleh Topografi datar dengan luas 767 Ha dan landai seluas 685 Ha dan secara berturut turut di ikuti dengan agak curam 40% curam 50 Ha serta Topografi sangat curam 217 Ha. Nagari Sungai Limau merupakan salah satu unit administratif dalam sistem pemerintahan tradisional minangkabau. Dalam struktur pemerintahannya, Nagari Sungai Limau dipimpin oleh seorang Walinagari. Walinagari bertanggung jawab atas pengelolaan dan pembangunan desa, serta menjalankan tugas-tugas administratif dan sosial untuk kepentingan masyarakat setempat. Struktur pemerintahan walinagari terdiri dari walinagari, sekretaris, kaur, kasi, staf dan kepala jorong. Nagari Sungai Limau berdasarkan administrasi pemerintahannya memiliki 5 Jorong, sebagai berikut: 1. Jorong Kayu Aro 2. Jorong Tembulun 3. Jorong Sungai Limau 4. Jorong Pincuran Tujuh 5. Jorong Koto Tuo Nagari sungai limau juga memiliki lembaga yang membantu pemerintahan yaitu Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pemuda Nagari (Karangtaruna Asam Batuah), pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), Kader Posyandu dan Lembaga Adat Nagari. Suku merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok masyarakat yang memiliki ikatan budaya. Suku dinagari sungai limau ada 7 yaitu : 1. Suku Bandaro Basa 2. Suku Lenggang Dipati 3. Suku Kalimandaro. 4. Suku Mantari Rajo 5. Suku Penghulu Malin 6. Suku Panduko Rajo 7. Suku Panduko Samo Nagari Sungai Limau, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, Indonesia memiliki adat istiadat serta tradisi– tradisi unik dalam masyarakat. Sungai Limau

terkenal dengan keindahan alamnya yang meliputi perbukitan hijau, air terjun dan sungai yang mengalir. Dalam kehidupan sehari-harinya, masyarakat sungai limau memiliki adat dan budaya minangkabau yang kental dan menjaga warisan leluhur. Dalam perkembangannya Kehadiran Masyarakat Adat di Nagari ini tidak terlepas dari perjalanan panjang beberapa kelompok yang bermigrasi ke wilayah tersebut, sehingga asal usul masyarakat adat ini perlu di cermati lebih jauh agar didapatkannya benang merah Dari sejarah Masyarakat Adat disana hingga penamaan Nagari tersebut menjadi Nagari Sungai Limau.

## 2. Tinjauan Literatur

Penelitian yang berjudul "**Jelajah Sejarah, Adat Istiadat Dan Pesona Alam Nagari Sungai Limau, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat**", Penelitian ini berfungsi sebagai bukti yang menunjukkan bahwa belum ada penelitian membahas tentang Sejarah, budaya serta adat istiadat dan pesona alam yang ada di Nagari Sungai Limau. Keseluruhan penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai kontribusi baru dalam bidang tersebut.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini metode kualitatif didasarkan pada upacara membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2011: 6). Melalui metode kualitatif peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Data penelitian dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik analisis data dengan cara mereduksi dan mendisplay data untuk menarik kesimpulan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat adat nagari sungai limau yang memiliki asal usul, sejarah, adat istiadat serta budaya dan pesona alam, yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di nagari sungai limau. Penelitian ini berlokasi di Nagari Sungai Limau Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Asal Usul

Suku koto dan suku piliang merupakan suku yang datang langsung dari pagaruyung. Suku piliang berkembang di lubuk kembang yang sekarang berubah nama menjadi lubuk kemang. Suku koto yang pertama kali tinggal di lubuk rantau ameh. Pada suatu hari orang koto melihat batang pisang hanyut sampai keilih, dari kejadian itu mereka menduga ada orang dimudik. Mereka menyusurin aliran sungai sampai mudik, lalu mereka bertemu dengan orang piliang. Setelah suku piliang dan suku koto bertemu, kedua suku ini sepakat memberikan gelar satu sama lain. Datuk lenggang merupakan orang yang melenggangkan adat pusaka. Bandaro basa berarti suku yang awal bermukim di lubuk kemang. Kedua suku ini sama – sama yang menjadi awal mula nagari sugai limau. Seiring perkembangan zaman mereka tinggal secara berdampingan. Lalu datanglah suku caniago. Orang caniago berasal dari muaro, factor transportasi yang menjadi penyebab mereka bisa sampai sana. Datanglah orang melayu maka terpenuhilah syarat untuk mendirikan suatu nagari.

#### 4.2 Sejarah

Pada abad ke 17 M, sekitar tahun 1773 Nagari Sungai Limau terbentuk. Datuk bandaro basa bersama datuk lenggang dipati pergi ke hutan. Untuk membuat perahu. Pada saat sedang mencari bahan – bahan mereka bertemu dengan dengan mahluk (manusia bukan, hewan pun bukan). Mahluk itu memiliki telinga yang lebar dan ada ekor. Mahluk tersebut dibawa ketempat pemandian. Sesampainya di pemandian, kedua datuk tersebut memandikan mahluk di suatu sungai dengan cara balimau. Maka mahluk tersebut di mandikan dengan beberapa ramuan:

- Piring perak digunakan untuk menarik ramuan
- Timba dari emas digunakan untuk membasuh badan mahluk itu.
- Keris ini digunakan untuk memotong daun telinga dan ekor mahluk tersebut.
- Ramuan adalah gabungan bahan– bahan herbal, rempah- rempah, zat bubuk atau mineral yang dicampur, diiris, dihancurkan, atau direndam bersama– sama ke cairan agar dapat digunakan untuk mandi Tempat permandiannya di tembulun kecil dengan aliran sungai kecil yang bermuara kebatang asam. Sungai tersebut berada di antara jorong timbulun dan jorong kayu aro sekarang. Datuk Bandaro Basa dan Datuk Lenggang Dipati adalah orang yang sakti di daerah itu. Setelah dimandikan mahluk tersebut berubah menjadi manusia biasa yang berjenis kelamin Perempuan, hingga cukup lama mendiami nagari Sungai Limau. Semua alat yang digunakan untuk mandi balimau tidak sengaja tertinggal disana. Pada suatu waktu pernah terdengar di sekitar pemandian bunyi dari piring perak, timba emas dan kris. Jadi nama nagari sungai limau ialah : tempat berlimau/ tempat mandinya mahluk aneh tersebut, berlimau (mandi balimau). **Sungai** : tempat mahluk aneh tersebut mandi, **Limau** : mandi dengan ramuan yang telah di sediakan oleh kedua datuk tersebut. Tempat nenek moyang balimau sebelum memasuki bulan puasa Berdasarkan cerita diatas nagari sungai limau memiliki adat istiadat sendiri dan pesona alamnya yang indah, hawanya yang sejuk, nyaman, orang- orang yang rama dan sopan dan santun. Dahulunya Panjang sungai limau hanya sekitar 40 meter saja dari air terjun sampai muara. Air terjun yang di ceritakan ini sudah tidak ada lagi dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa tidak baik jika ada hutan di tengah kampung. Jadi, karena inilah air terjun itu dihancurkan bukan orang sembarangan yang menghancurkan air terjun ini. Seiring perkembangan zaman nagari sungai limau sudah memperluas wilayahnya yang memiliki luas wilayah. Pemukiman yaitu seluas 1.919 Ha atau sebesar 89,88%, sedangkan guna lahan yang terkecil adalah guna lahan sebagai irigasi setengah teknis yaitu 1 Ha atau 0,05%.

#### 4.3 Budaya Dan Adat Istiadat

Suatu sistem yang mencakup nilai– nilai, norma– norma, tradisi, kepercayaan dan bahasa yang dimiliki dan dibagikan oleh sekelompok orang dalam suatu masyarakat. budaya mencerminkan cara hidup dan pandangan dari seseorang serta membentuk identitas masyarakat. Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Pelanggaran terhadap adat istiadat ini akan menerima sanksi yang keras dari anggota masyarakat adat lainnya. Nagari sungai limau terkenal multi etnis seperti suku, adat istiadat dan tradisi yang mereka miliki seperti:

- a) **Religi** adalah kepercayaan dan praktik spiritual yang dipegang oleh sekelompok orang. Bisa berfungsi sebagai panduan untuk cara hidup seseorang dan memberikan landasan moral bagi masyarakat. Penduduk asli sungai limau beragama islam sedangkan para pendatang ada beberapa yang beragama Kristen. masyarakat sungai limau sangat menjunjung adat istiadat mereka. MDA (Tempat pengajian anak – anak). Para anak-anak biasanya mengaji di hari senin sampai kamis setelah sholat ashar
- b) **Suku** merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok masyarakat yang memiliki ikatan budaya. Suku dinagari sungai limau ada 7 yaitu :
1. **Bandaro Basa (Piliang)** berarti awal mula peradaban di lubuk kemang.
  2. **Lenggang Dipati (Koto)** orang yang menegakan adat pusaka.
  3. **Kalimandaro (Caniago)** orang yang datang menyusuri sungai muara bertemu di lubuk kemang.
  4. **Mantari Rajo (Melayu)** orang utusan dari tantua rajo nan hitam.
  5. **Malindobalang** menjadi penghulu malin memintak gelar kesinama merupakan orang yang jujur tapi berani menyatakan kebenaran. Disuruh oleh raja membawa kambing hidup tapi di tengah perjalanan kambing itu mati, kambing yang telah mati itu tetap dibawakkehadapan raja. Raja banga dan juga marah karna kejujuran dan keberaniannya
  6. **Paduko Rajo (Melayu Sungai Baye)** dijemput ke lubuk mingkuang
  7. **Paduko Samo (jemput ke Abai Siat didaerah Dharmasraya Bonjol)** Kesepakatan bersama.  
Disetiap suku memiliki perangkat adat yaitu :
    - **Pengulu Suku (datuk)** para datuk memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya, adat istiadat dan tradisi. Mengawasi pelaksanaan adat istiadat serta memastikan pemeliharannya agar tetap hidup dan relevan.
    - **Monti, (tuo kampung)** tuo kampung akan memberikan arahan kepada generasi muda dalam bertindak kedepannya.
    - **Dubalang (hubungan masyarakat)**
    - **Malin (pegawai syarak di dalam suku atau kampung)**
    - **Orang tuo suku (orang yang dianggap tua dalam kampung atau suku)**
- c) **Libur berladang** di Nagari Sungai Limau berlangsung pada hari jum'at. Tradisi ini sudah dilakukan secara turun – temurun. Pasar disungai limau berlangsung setiap 1 minggu sekali yaitu hari jum'at. Masyarakat pergi kepasar untuk membeli sebako dan kebutuhan lainnya.
- d) **Hukum** yang berlaku di nagari sungai limau yaitu :
1. Hukum **Adat** seperti Membunuh orang akan dikenakan denda adat seperti sapi atau kerbau yang disembelih oleh panitia dihadapan para ninik mamak bertempat di halaman yang luas. setelah hukum adat dilakukan orang yang membunuh tetap akan diproses secara hukum undang – undang
  2. Hukum **Syarak** seperti ketika perempuan dan laki-laki melakukan hubungan yang sudah melewati batas. (diluar ikatan pernikahan) Maka akan di hukum cambuk sebanyak 100 kali cambuk. Sih pelaku akan digiring secara beramai – ramai dari rumah mereka masing – masing sampai ketempat eksekusi atau masjid. Kedua

pelaku tersebut menggunakan pakaian putih dan kain kafan yang diletakan sebagai alas mereka pada saat dihukum. Jika mereka meninggal dunia maka akan langsung dimakamkan. Orang yang mencambuk mereka adalah pengawai syarak. Sebelum di hukum perbuatan mereka akan diumumkan secara besar-besaran keseluruh warga. Dan para warga wajib menontoh semua hukuman yang ada untuk menjadi pembelajaran bagi masyarakat sekalian.

### 3. Hukum **Undang – Undang 1945**

e) **Tradisi** yang berlaku di Nagari Sungai Limau yaitu :

#### 1. Tradisi **Pernikahan**

Ikatan pernikahan itu akan melahirkan adanya hak dan kewajiban antar pasangan, maka mereka harus benar-benar memahami hak dan kewajiban masing-masingnya.

- Bisik – bisik Sebuah tradisi dimana orang yang ingin menikah akan pergi kerumah sanak saudara terdekatnya untuk memberitahukan bahwa dia akan menikah.
- Jemput Tando Cara lelaki untuk mengikat sih perempuan atau biasa kita sebut sebagai tunangan berupa barang emas 1 dan perak 1.
- Ngembang Tando Cara mengumumkan tando yang di dapat dari laki-laki. Maharnya berupa seperangkat alat sholat dan uang 100 ribu.
- Ninik mamak harus ada pada saat nikah.
- Pada saat resepsi pihak lelaki harus membawak ayam 6 ekor, tikar 5 dan kelapa 2.

2. Tradisi **Jalang Manjalang** setiap Lebaran Idul Fitri Masyarakat Nagari Sungai Limau Melakukan Silaturahmi Secara Besar – Besaran Untuk Saling Memintak Maaf Selama 1 Satu Tahun.

#### 3. Tradisi **Singgang ayam**

Singgang ayam merupakan masakan khas dari daerah Minangkabau, Sumatera Barat, Indonesia. Singgang ayam terbuat dari potongan daging ayam yang dimasak dengan bumbu rempah khas seperti lengkuas, kunyit, serai (sereh), dan daun jeruk purut. Proses memasak singgang ayam biasanya melibatkan rebusan daging ayam bersama dengan bumbu-bumbu tersebut hingga empuk dan meresap ke dalam daging. Kemudian, kuahnya ditambahkan santan untuk memberikan cita rasa gurih yang lezat. Singgang ayam memiliki cita rasa yang kaya dan kompleks karena perpaduan rempah-rempah tradisional yang digunakan. Rasanya asam segar namun tetap gurih dengan sentuhan pedas ringan. Biasanya disajikan dengan nasi putih hangat sebagai lauk utama. Didaerah Sungai Limau ada sebuah tradisi menjual singgang ayam pada saat acara besar diadakan. Singgang ayam ini akan di jual dengan harga yang cukup tinggi seperti harga asli singgang ayam Rp. 110.000 sedangkan harga yang ditawarkan sekitar Rp. 250.000. Para tamu undangan akan maju kedepan satu per satu sesuai nama yang sudah disediakan oleh panitia acara. MC akan mengumumkan harga yang ditawarkan pertama kali setelah itu para tamu bebas untuk membayar berapapun tapi tidak kurang dari harga yang di tawarkan. Pada saat acara singgang ayam ini berlangsung para tamu yang sudah di undang untuk membeli singgang ayam akan berlomba – lomba membayar

dengan harga tinggi. Mereka melakukan hal tersebut karena faktor gengsi. Uang yang didapatkan biasanya untuk keperluan acara dan juga uang kas.

#### 4. Tradisi pada saat **meninggal dunia**

- Hari 1 sampai 6 Masyarakat datang dengan suka rela ketempat kemalangan dari sebelum magrib sampai setelah isya mereka melakukan sholat berjamaah setelah itu di lanjutkan dengan membaca yasin dan tahlil siap sholat isya berjamaah di sediakan makanan ringan berupa aqua gelas, roti dan kue.
- Hari ke 7 Masyarakat datang dengan suka rela ketempat kemalangan dari sebelum magrib sampai setelah isya mereka melakukan sholat berjamaah setelah itu di lanjutkan dengan membaca yasin dan tahlil siap sholat isya berjamaah di sediakan makanan ringan berupa aqua gelas, nasi, lauk pauk dan gulai.
- Hari 14 Masyarakat datang dengan suka rela ketempat kemalangan dari sebelum magrib sampai setelah isya mereka melakukan sholat berjamaah setelah itu di lanjutkan dengan membaca yasin dan tahlil siap sholat isya berjamaah di sediakan makanan ringan berupa aqua, nasi, lauk paik gulai dan kue.
- Hari 40 Masyarakat datang dengan suka rela ketempat kemalangan dari sebelum magrib sampai setelah isya mereka melakukan sholat berjamaah setelah itu di lanjutkan dengan membaca yasin dan tahlil siap sholat isya berjamaah di sediakan makanan ringan berupa aqua, nasi, lauk paik gulai dan kue. Serta biasanya disebagian masyarakat memberikan yasin tertulis nama orang yang meninggal dunia.
- Hari 100 Masyarakat datang dengan suka rela ketempat kemalangan dari sebelum magrib sampai setelah isya mereka melakukan sholat berjamaah setelah itu di lanjutkan dengan membaca yasin dan tahlil siap sholat isya berjamaah di sediakan makanan ringan berupa aqua, nasi, lauk paik gulai dan kue.
- Pihak keluarga mengundang masyarakat untuk doa bersama dirumah memperingatin 1 tahun meninggalnya pihak keluarga mereka.

#### f) **Makam**

Nagari Sungai Limau memiliki 2 pemakaman umum yaitu Jorong Timbulun dan Koto Tuo. Nagarin Sungai Limau memiliki sebuah makam yang dikeramatkan. Tanah di pemakaman ini milik pribadi. Makam ini adalah sebuah makam yang diperuntukan untuk orang yang dikeramatkan atau orang yang bisa dikatakan orang berpengaruh dinagari yaitu Datuk Sati. Para keturunan Datuk Sati juga dimakamkan di sekitar makam keramat karena tanah di sekitar makam ini merupakan tanah milik pribadi. Makam ini juga ada di Kabupaten Solok Selatan. Karena sebagian orang ingin memindahkan makam tanpa memindahkan jasad dan juga tanpa membongkarnya. Jadi para pengikut datuk sati melakukannya dengan cara menggambil angin dari daerah makam keramat setelah itu menembakan sebuah pistol keudara arah solok selatan maka merka makam itu bisa berpindah ke Solok Selatan. Jadi karena itulah makam datuk sati ini ada di Solok Selatan berdasarkan beberapa cerita dari sebagian masyarakat. beberapa masyarakat percaya dengan kita berdoa dan

memintak sesuatu di makam datu sati maka keinginan itu akan terpenuhi di kemudian hari.

**g) Pesona Alam**

Nagari sungai limau memiliki pesona alam yang luar biasa masyarakat perlu untuk mengaja serta melindungi alam. Ada air terjun, sungai dan tempat penakaran ikan (fish regensi) di Nagari Sungai Limau yaitu

**1. Air terjun batang suir**

Semenjak tahun 80 an di zaman bapak suhato bertambahlah luas wilayah sungai limau sampai air terjun batang suir orang batu kangkung menyebutnya sungai cuil, orang sungai limau menyebut sungai suil, orang luar menyebutnya sungai suir. Air terjun batang suir adalah sebuah air terjun yang memiliki pesona alam yang sangat menapjukan dan berpotensi sebagai tempat pariwisata ampunsa yang tempat ini sudah tidak dikelola lagi. Air terjun ini berbatasan langsung dengan solok selatan. Jalan masuk ke air terjun ini saja sudah tertutupin oleh batang dan daun pohon. Perjalanan yang akan kita tempuh untuk sampai air terjun ini sekitar 45 menit karena akses jalan yang cukup terjal, hanya bisa diakses dengan motor saja. Pada zaman dahulu air terjun ini terdapat banyak ikan yang bisa dipancing oleh masyarakat seiring berjalannya waktu air terjun ini sudah jarang ada ikannya.

**2. Air terjun sungai helang (selang)**

Air terjun sungai selang ini terletak diorong timbulun. Tinggi air terjun ini sekitar 20 meter. Air terjun ini belum pernah dikelola. Untuk sampai ke air terjun ini memerlukan waktu sekitar 20 menit. Akses jalan yang cukup curam menjadi factor penghambat untuk cepat sampai lokasi air terjun.

**3. Sungai tuak**

Pada zaman dahulu keturunan datuk lenggang dipati yang berasal dari daerah kerinci. Ada suatu kejadian yang langka yaitu ada sebuah angin yang sangat kencang disekitar daerah perkebunan kelapa atau pohon kolang – kaling menerbangkan itu semua hingga sampai ke daerah sekitar sungai tuak. Maka air di sungai tuak itu berwarna kecoklatan seperti air niro. Karena tertumpahnya air niro di dalam sungai tuak tersebut.

**4. Pembibitan ikan (fish regensi)**

Nagari Sungai Limau ini memiliki tempat pembibitan ikan yang sudah dikelola oleh pemerintah nagari. Pemerintah nagari sungai limau sudah menyediakan lubang larangan dan sudah tersedia bibit ikan untuk 5 jorong di nagari sungai limau ini. Dan setiap lubang larangan itu bisa menjadi inset untuk masing – masing jorong. Namun lubang larangan yang berada di jorong koto tuo ini diperuntukan untuk tempat pembibitan ikan atau fish regens. Pemerintah nagari berharap tempat ini menjadi salah satu tempat wisata air di sungai limau. Tempat ini sudah di resmikan di awal bulan juli tahun 2023. Tempat penakaran ikan ini berada di jorong koto tuo lebih tepatnya berada di lubang keling (lubuk larangan). Lubuk keling ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- Bagian kanan boleh dibuka tapi membayar inset sebesar 20 ribu. Uang ini di peruntukan untuk kebutuhan tempat penakaran ikan tersebut. Seperti membuat pondok – pondok untuk mempercantik tempat wisata itu nantinya.

- Bagian tengah boleh dibukak dengan cara membaca yasin.
- Bagian kiri tidak boleh dibukak sama sekali. Para pengelola memiliki niat yang baik untuk kepentingan bersama seperti jika ikan di lubuk bisa menjadi wisata air untuk para pendatang nantinya, jika ikannya sudah banyak maka ikan tersebut bisa menyebar kebeberapa tempat.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa Nagari ini awalnya terdiri dari suku Piliang dan suku Koto yang bertemu secara tidak sengaja bertemu di mudik kemudian keduanya saling memberikan gelar satu sama lain. Datuk lenggang (suku piliang) merupakan orang yang melenggangkan adat pusaka. Bandaro basa (suku koto) berarti suku yang awal bermukim di lubuk kemang. Seiring perkembangan zaman datanglah suku caniago dan melayu. Syarat terbentuknya Nagari terdiri dari 4 suku. Sejarah Nagari Sungai Limau dimulai dari cerita tentang Datuk Bandaro Basa dan Datuk Lenggang Dipati yang bertemu dengan makhluk aneh berwujud telinga lebar dan ekor. Mereka membawa makhluk tersebut ke sungai untuk mandi dengan menggunakan piring perak berisi ramuan, timba emas untuk membasuh badan, keris untuk memotong ekor dan daun telinga. Sungai Limau dinamai sesuai tempat di mana makhluk aneh tersebut mandi dengan ramuan tradisional. Nagari Sungai Limau adalah sebuah nagari atau desa di Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari Sungai Limau dikenal dengan keindahan alamnya yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit, karet dan persawahan. Masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani serta memiliki adat dan budaya yang kental dengan tradisi Minangkabau. Budaya dan adat istiadat Nagari terdiri dari 7 suku (datuk bandaro basa, datuk lenggang dipati, datuk kalimandaro, datuk mantari rajo, datuk malindobalang, datuk paduko rajo, datuk paduko samo) dengan mayoritas menganut agama Islam. Sistem hukum terdiri dari 3 aspek, yaitu adat (denda adat), syarak (cambuk), dan undang-undang 1945 (penjara). Tradisi seperti pernikahan (bisik- bisik, jemput tando, ngembang tando) serta ninik mamak harus ada pada saat nikah, jalang menjalang (silaturahmi serta memintak maaf bersama semua warga masyarakat pada saat hari raya Idul Fitri), singgang ayam (lelang ayam rempah kepada pada pejabat pada saat acara besar), dan upacara pemakaman (doa hari 1-6, 7, 14, 40, 100 dan 1 tahun) makam (keramat dan umum). Hari Jumat dijadikan hari libur bagi orang yang berladang dan juga hari pasar. Nagari Sungai Limau juga memiliki air terjun (batang suir, sungai helang/selang) sungai tuak dan tempat penakaran ikan/fish regensi (bagian kanan boleh dibukak tapi membayar inset sebesar 20 ribu, bagian tengah boleh dibukak dengan cara membaca yasin. bagian kiri tidak boleh dibukak sama sekali).

## Referensi

- E.K.M, Masinambow. 1997. Koentjaraningrat dan Antropologi di Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1996. Pengantar Antropologi. P.D Aksara. Jakarta.
- Moleong J Lexy. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung.

\_\_\_\_\_. 2011. 'Metodologi Penelitian Kualitatif'. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Profil Nagari Sungai Limau. 2021. Dharmasraya

Wawancara dengan bapak Wali Nagari Sungai Limau (H. Ependi Datuk Paduko RAJO), Bapak ketua KAN, bapak Bujang Saidahari, Usman D, Bapak Syamsyir, bapak ahmad, bapak emner, bang bayu, kak eva serta seluruh perangkat walinagari Sungai Limau, pemuda dan masyarakat Nagari Sungai Limau.